



Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar

Rina Oktaviani¹, Sugeng A. Karim², Shabrina Syntha Dewi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email : rinaoktaviani15@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 20, 2024

Keywords:

motivation, learning styles, learning outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of learning motivation on the academic performance of fifth-grade students at SD Inpres Bakung 2 Makassar, to assess how much learning styles affect the academic performance of these students, and to evaluate the combined effect of motivation and learning styles on their academic performance. This research employs an ex-post facto study design and a quantitative approach. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and documentation. The independent variables in this study are Motivation (X1) and Learning Styles (X2), while the dependent variable is Academic Performance (Y). The research is conducted at SD Inpres Bakung 2 Makassar, from May to August 2024. The subjects of the study are all fifth-grade students at SD Inpres Bakung 2 Makassar, with a total sample of 50 students selected using a saturated sampling technique. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, prerequisite tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The descriptive analysis results indicate that Motivation is in the high category, Learning Styles are also in the high category, and Academic Performance is likewise in the high category. The findings show that Motivation and Learning Styles have a significant impact on the Academic Performance of fifth-grade students at SD Inpres Bakung 2 Makassar, meaning that both Motivation and Learning Styles influence their Academic Performance. The influence of Motivation on Academic Performance is 1.3%, with 98.7% attributed to other factors not examined in this study. The influence of Learning Styles on Academic Performance is 46.5%, with 53.5% attributed to other factors not studied. The combined influence of both Motivation and Learning Styles on Academic Performance is 54.6%, with the remaining 45.4% attributed to other factors not analyzed by the researcher.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 10, 2024

Revised September 15, 2024

Accepted September 20, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar, dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD

**Keywords:**

motivasi, gaya belajar, hasil belajar

Inpres Bakung 2 Makassar dengan menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1) dan Gaya Belajar (X2), sementara variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakung 2 Makassar, dimulai pada bulan Mei – Agustus 2024. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar yang diambil menggunakan sampel jenuh berjumlah 50 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil analisis deskriptif Motivasi berada pada kategori tinggi, Gaya Belajar berada pada kategori tinggi dan Hasil Belajar berada pada kategori tinggi pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar signifikan atau dapat dikatakan Motivasi dan Gaya Belajar mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar. Besar Pengaruh variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar sebesar 1,3% dan 98,7% lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Besar Pengaruh variabel Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar sebesar 46,5% dan 53,5% lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sedangkan pengaruh kedua variabel yaitu variabel Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Rina Oktaviani
Universitas Negeri Makassar
Email: rinaaoktaviani15@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan pendidikan suatu bangsa menjadi kunci utama bagi pertumbuhan dan kemajuan bangsa tersebut. Di Indonesia, saat ini pendidikan berada dalam fase perkembangan, sehingga diperlukan peningkatan kualitasnya agar bangsa Indonesia dapat maju menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan mencakup usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang menggabungkan nilai-nilai intelektual, religius, etika sosial, dan nilai-nilai kepribadian bangsa (Widodo, 2020).

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang dapat memenuhi harapan, meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dan berperan penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan menjadi faktor kunci dalam membentuk dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia menuju lebih baik, modern, dan bermutu. Dalam



proses ini, siswa membutuhkan dukungan dan dorongan karena motivasi yang kuat sangatlah penting bagi perkembangan mereka. Motivasi dapat diberikan siswa dari berbagai sumber, termasuk orang tua, masyarakat sekitar, guru, dan media, baik itu media cetak maupun elektronik (Elis, 2016).

Motivasi belajar hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang didorong oleh motivasi selama proses pembelajaran cenderung lebih mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan secara lebih efektif. Mereka juga akan lebih menghargai apa yang dipelajari sehingga dapat menginternalisasi pengetahuan dan merasakan relevansinya di kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sehingga, semakin besar motivasi siswa, maka semakin besar upaya yang mereka lakukan, yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Hamdu & Agustina, 2015).

Gaya belajar merupakan pendekatan dan strategi yang tepat diberikan kepada siswa dalam menangkap informasi dan materi, mengingat, dan menyelesaikan masalah. Gaya belajar juga membantu siswa dalam menguasai materi yang rumit dan baru dengan memanfaatkan berbagai jenis persepsi yang berbeda. Faktor-faktor seperti motivasi dan gaya belajar ini berpengaruh pada cara siswa menyerap informasi, yang nantinya dapat memengaruhi hasil belajar mereka (Kurniati & Wika Sari, 2019).

Hasil belajar merupakan tahapan akhir dalam proses belajar, yang mencerminkan bagaimana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Memahami gaya belajar yang sesuai bagi diri siswa dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang terbaik. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar di dalam kelas, oleh karena itu penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa guna meningkatkan prestasi akademik mereka (Suyono, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Beberapa siswa terlihat sibuk bermain dengan alat tulis, berbicara dengan teman, atau melamun. Kondisi ini telah menyebabkan banyak siswa mendapatkan nilai di bawah standar, sehingga hasil belajar mereka menurun. Nilai standar yang diberlakukan pada SD Inpres Bakung 2 Makassar pada mata pelajaran matematika sebesar 70. Artinya, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dianggap tidak mencapai standar yang ditentukan, sedangkan yang mencapai atau melebihi 70 dianggap telah mencapai standar tersebut.

Motivasi dan gaya belajar berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan solusi untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan memastikan tujuan kurikulum tetap tercapai dengan baik melalui motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan jenis data kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional untuk mengidentifikasi dan memperoleh data atau informasi yang akurat tentang pengaruh



motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2024. Kemudian untuk tempat atau lokasi penelitian ini ialah di SD Inpres Bakung 2 Makassar. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Motivasi (X1) dan Gaya Belajar (X2). Sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bakung 2 dengan jumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menghasilkan informasi yang mendalam dan terpercaya. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis. Dokumentasi digunakan untuk menghasilkan data tentang nilai UTS siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui beberapa tahap. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk Windows. Validitas instrumen ditentukan melalui korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson) untuk memastikan instrumen valid. Uji reliabilitas dengan metode Alfa Cronbach menilai konsistensi jawaban responden, dengan koefisien $\geq 0,6$ dianggap reliable. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa generalisasi, dengan hasil dalam bentuk tabulasi dan grafik. Uji prasyarat melibatkan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk penentuan akurasi analisis dalam hal mengikat variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi mengenai pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif signifikan antara variabel.

Hasil

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar

a. Hasil Analisis Deskriptif

Pada variabel yaitu motivasi (X1) data diperoleh melalui penyebaran angket penelitian mengenai motivasi terhadap hasil belajar. Angket mengenai variabel motivasi terdiri dari 18 pernyataan. Angket tersebut akan disebar kepada 50 responden. Setiap pernyataan diberi skor antara 1 (terendah) hingga 4 (tertinggi), sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 72, dan skor minimal adalah 18.

Table 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Motivasi

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Motivasi (X ₁)	50	57.34	6.638

Berdasarkan table 4.1 di atas, hasil analisis statistik deskriptif variabel Motivasi (X1). Dari 50 data sampel menghasilkan nilai minimum yang diperoleh melalui nilai angket yaitu 39, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh melalui nilai angket sebesar 69. Nilai mean variabel Motivasi sebesar 57,34 dengan standar deviasi 6,638.



Table 4. 2 Kategori Variabel Motivasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	62-72	Sangat Tinggi	15	30%
2	51-61	Tinggi	26	52%
3	40-50	Sedang	8	16%
4	29-39	Rendah	1	2%
5	18-28	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan hasil penyajian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk kategori sangat tinggi terdapat 15 siswa atau 30%, 26 siswa atau 52% dalam kategori tinggi, 8 siswa atau 16% dalam kategori sedang, 1 siswa atau 2% dalam kategori rendah, dan terdapat 0% untuk kategori sangat rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar umumnya dalam kategori tinggi.

b. Hasil Uji Prasyarat

Penelitian menggunakan beberapa uji, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji ini menggunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai sig (p) $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi normal, begitupula sebaliknya dimana data dikatakan tidak normal ketika nilai sig (p) $\leq 0,05$. Di bawah ini ialah hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* menggunakan perangkat lunak SPSS.

Table 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Data	Hasil Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar	0,944	0,050	Terdistribusi Normal

Berdasarkan data *output* menggunakan *SPSS* di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.944. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan pada tahap berikutnya.

b) Uji Linearitas

Tujuan analisis linearitas adalah untuk mengetahui nilai signifikansi dari hubungan linear antara dua variabel. Jika nilai deviasi linearitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai deviasi linearitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel.



Table 4. 4 Hasil Uji Linearitas Motivasi dan Hasil belajar

Data	Hasil Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Motivasi dengan Hasil Belajar	0,108	0,050	Linear

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji linearitas variabel motivasi dan hasil belajar menunjukkan nilai *deviation from Inearity* $0,108 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan linear antara variabel motivasi dengan hasil belajar.

c) Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini tidak boleh terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *Variant Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat diteruskan.

Table 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Motivasi

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1.374	Tidak terjadi multikolinearitas

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,374. Nilai VIF pada tabel di atas kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian ini menggunakan uji *Spearman's rho* agar dapat mengetahui gejala heterokedastisitas. Apabila sig $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas. Di bawah tabel data uji heteroskedastisitas dalam tabel *output* menggunakan SPSS.

Table 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Motivasi

Correlations			
		Motivasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.040
	Motivasi		
	Sig. (2-tailed)	.	.780
	N	50	50
	Correlation Coefficient	-.040	1.000
	Unstandardized Residual		
	Sig. (2-tailed)	.780	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output data SPSS pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel motivasi sebesar $0,780 > 0,05$. Maka data tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi terhadap variabel Y.



Table 4. 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112 ^a	.013	-.008	23.859

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Output tabel 4.7, nilai koefisien korelasi pada kolom *R Square* adalah 0,013. Koefisien determinasi sebesar $0,013 \times 100\% = 1,3\%$. sehingga, terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar yaitu sebesar 1,3% dan 98,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengujian secara parsial (Uji T). Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar.

Table 4. 8 Hasil Uji T (Parsial) X_1 terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
2,908	0,006	2,01174

Hasil olah data pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (2,908) > t_{tabel} (2,01174)$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya secara parsial gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar.

2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

a. Hasil Analisis Deskriptif

Pada variabel yaitu gaya belajar (X_2). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian mengenai gaya belajar terhadap hasil belajar. Kuesioner mengenai variabel gaya belajar mencakup 16 pernyataan. Setiap pernyataan diberi skor dengan rentang skor dari 1 hingga 4. Oleh karena itu, total skor tertinggi untuk variabel ini adalah 64, sedangkan skor terendah adalah 16.

Table 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Gaya Belajar

	N	Mean	Std. Deviation
Gaya Belajar (X_2)	50	47.88	6.957

Berdasarkan table 4.9 di atas, hasil analisis statistik deskriptif variabel Gaya Belajar (X_2) untuk nilai mean variabel Gaya Belajar sebesar 47,88 dengan standar deviasi 6,957. Terdapat nilai minimum yang diperoleh melalui nilai kuesioner yang telah diakumulasi yaitu 36, dan juga terdapat nilai maksimum yang diperoleh melalui nilai kuesioner yang telah diakumulasi sebesar 61.



Table 4. 10 Kategori Variabel Gaya Belajar

No.	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	56-65	Sangat Tinggi	10	20%
2	46-55	Tinggi	21	42%
3	36-45	Sedang	19	38%
4	26-35	Rendah	0	0%
5	16-25	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan hasil penyajian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa atau 20%, 21 siswa atau 22% dalam kategori tinggi, 19 siswa atau 16% dalam kategori sedang, dan terdapat 0% untuk kategori rendah dan juga sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar umumnya termasuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil Uji Prasyarat

Penelitian menggunakan beberapa uji, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai sig (p) $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi normal, begitupula sebaliknya dimana data dikatakan tidak normal ketika nilai sig (p) ≤ 0.05 .

Table 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Data	Hasil Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar	0,944	0,050	Terdistribusi Normal

Berdasarkan data *output* menggunakan *SPSS* di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.944. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan pada tahap berikutnya.

b) Uji Linearitas

Tujuan analisis linearitas adalah untuk mengetahui nilai signifikansi dari hubungan linear antara dua variabel. Jika nilai deviasi linearitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai deviasi linearitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel.

Table 4. 12 Hasil Uji inearitas Gaya Belajar dan Hasil belajar

Data	Hasil Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Gaya Belajar dengan Hasil Belajar	0,475	0,050	Linear

Hasil uji linearitas variabel gaya belajar dan hasil belajar pada tabel 4.12, diketahui bahwa variabel gaya belajar dan hasil belajar menghasilkan nilai *deviation from Imearity* 0,475 $> 0,05$ jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel gaya belajar



dengan hasil belajar.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidak hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat diteruskan.

Table 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas Gaya Belajar

Variabel	VIF	Keterangan
X2	1.374	Tidak terjadi multikolinearitas

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,374. Nilai VIF pada tabel di atas kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan varians nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Pada pengujian ini menggunakan uji *Spearman's rho* agar dapat mengetahui gejala heterokedastisitas. Apabila sig > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Table 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas Gaya Belajar

		Gaya Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.039
	Gaya Belajar Sig. (2-tailed)	.	.789
	N	50	50
	Correlation Coefficient	-.039	1.000
	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	.789	.
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output data SPSS pada tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai sig variabel gaya belajar sebesar 0,789 > 0,05. Maka data tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi terhadap variabel Y.

Table 4. 15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.453	17.569

a Predictors: (Constant), Gaya Belajar



Output tabel 4.15 yaitu nilai koefisien korelasi pada kolom *R Square* sebesar 0,465. Koefisien determinasi sebesar $0,465 \times 100\% = 46,5\%$. sehingga, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar sebesar 46,5% dan 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini dibagi atas dua yaitu pengujian secara parsial. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

Table 4. 16 Hasil Uji T (Parsial) X_2 Terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
-7,434	0,000	2,01174

Hasil pemaparan tabel 4.16 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} (-7,434) < t_{tabel} (2,01174)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari kesimpulan tersebut diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar.

3. Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

a. Hasil Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

Table 4. 17 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar (Y)	50	64.52	23.763

Dari data *output spss 20.0 for windows* hasil belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar, diperoleh nilai *Mean* sebesar 64.52, *Median* sebesar 75.50, dan Modus 80. Selain itu juga diperoleh skor minimal 10 dan skor maksimal 96 juga tercapai.

Table 4. 18 Kategori Variabel Hasil Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
81-100	Sangat Tinggi	8	16%
61-80	Tinggi	25	50%
41-60	Sedang	5	10%
21-40	Rendah	10	20%
10-20	Sangat Rendah	2	4%
Total		50	100%

Dari pemaparan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk kategori sangat tinggi terdapat 8 siswa atau 16%, 25 siswa atau 50% dalam kategori tinggi, 5 siswa atau 10% dalam kategori sedang, 10 siswa atau 20% siswa kategori rendah, dan terdapat 2 siswa atau 4% untuk kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil siswa



SD Inpres Bakung 2 Makassar pada semester genap tahun akademik 2024/2025 masuk dalam kategori tinggi.

b. Hasil Uji Prasyarat

Uji ini menggunakan adalah uji *Kolmogorov- Smirnov*. Apabila nilai sig (p) ≥ 0,05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal, begitupula sebaliknya dimana data dikatakan tidak normal ketika nilai sig (p) ≤ 0.05.

Table 4. 19 Hasil Uji Normalitas

Data	Hasil Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Bakung 2 Makassar	0,944	0,050	Terdistribusi Normal

Berdasarkan data *output* menggunakan *SPSS* di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.944. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan pada tahap berikutnya.

a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji menggunakan *SPSS* :

Table 4. 20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	135.832	21.317		6.372	.000
1 Motivasi	1.199	.412	.335	2.908	.006
Gaya Belajar	-2.925	.394	-.856	-7.434	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel hasil *output SPSS* regresi linier berganda di atas, diketahui sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 135,832 + 1,199 - 2,925$$

Berdasarkan *output* regresi linier berganda di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) “a” merupakan bilangan konstanta dengan nilai 135,832. Hal ini artinya hasil belajar akan bernilai 135,832 ketika tidak dipengaruhi oleh variabel X₁ (motivasi) dan variabel X₂ (gaya belajar).
- 2) “B₁” merupakan koefisien regresi motivasi (X₁) dengan nilai 1,199 yang artinya apabila motivasi mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,199 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien korelasi positif (+) menunjukkan arah hubungan searah di mana kenaikan atau penurunan



- variabel motivasi (X_1) mengarah pada kenaikan atau penurunan variabel hasil belajar (Y).
- 3) “B2” merupakan koefisien regresi variabel gaya belajar (X_2) yaitu $-2,925$ jika gaya belajar meningkat sebesar 1, maka hasil belajar (Y) meningkat sebesar $-2,925$ dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Tanda koefisien korelasi negatif (-) berarti bahwa apabila variabel gaya belajar (X_2) mengalami kenaikan maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami penurunan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini dilakukan pengujian secara simultan (Uji F).

Table 4. 21 Hasil Uji F X_1 dan X_2 terhadap Y

F_{hitung}	Signifikansi	F_{tabel}
28,282	0,000	3,19

Dari tabel 4.21, dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} 18,214 > F_{tabel} (3,08)$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama motivasi dan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Bakung 2 Makassar.

Table 4. 22 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.527	16.346

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Data *output SPSS* pada tabel 4. 22 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,546. Yang artinya variabel motivasi dan variabel gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 54,6% dan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar yang dapat dilihat melalui analisis koefisien regresi berganda. Adapun besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 1,3% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini di dukung oleh Kamaluddin (2017) bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh individu siswa, guru, isi pembelajaran, metode dan sumber belajar yang digunakan, serta bagaimana lingkungan belajar siswa. Dan diperkuat oleh hasil penelitian Setyowati (2007) bahwa motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Dengan adanya



motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar.

Hasil penelitian antara gaya belajar terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan yang dapat dilihat melalui analisis koefisien regresi berganda. Adapun besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 46,5% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Azzahrah Putri, dkk (2021) gaya belajar merupakan satu salah hal yang sangat penting dan memiliki peranan besar dalam mempengaruhi peningkatan belajar siswa. Pemilihan gaya belajar yang tepat akan membuat nilai siswa meningkat. Dan diperkuat oleh hasil penelitian Anggola (2020) yang dimana gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika guru mengetahui gaya belajar siswa dan menerapkan strategi mengajar yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa, maka hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh yang terjadi antara motivasi dan gaya belajar variabel hasil belajar sebesar 54,6% dan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Adanya penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pengaruh ini menyebabkan hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga dapat mempengaruhi profesionalisme guru untuk selalu memberi motivasi siswa dan memahami serta menetapkan gaya belajar yang cocok kepada siswa.

Maka dari itu, guru sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas, merencanakan tujuan pembelajaran yang spesifik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta berinteraksi dengan baik dengan siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penting juga bagi seorang guru untuk memahami gaya belajar setiap siswa sehingga guru dapat menggunakan teknik dan strategi yang tepat untuk pembelajaran dan pengembangan diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar yang dapat dilihat melalui analisis koefisien regresi berganda. Adapun besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 1,3% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar yang dapat dilihat melalui analisis koefisien regresi berganda. Adapun besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 46,5% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang terjadi antara motivasi dan gaya belajar variabel hasil belajar. Adapun besaran pengaruh yang terjadi antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 54,6% dan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Anggola, R. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah*. 21(1), 1–9.
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Elis, W. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5, 177–185. <https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatnya. *Prosiding Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.
- Kurniati, A., & Wika Sari, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jpdp*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang*.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858>
- Widodo, S. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap keaktifan belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.